

Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Online Shop Shopee di Kota Tangerang)

Riandi
Universitas Buddhi Dharma
Email : oohrian09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK, dan tingkat pendidikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UMKM *online shop* shopee di Kota Tangerang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *sampling insidental* dengan jumlah sampel sebanyak 108 UMKM *online shop* shopee di Kota Tangerang. Data penelitian ini diolah menggunakan *software* SPSS versi 25 dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM, Sosialisasi SAK berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM, serta Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK, dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK dan Tingkat Pendidikan, Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, dijelaskan dalam pasal 1 bahwa usaha mikro merupakan usaha yang produktif yang dimiliki badan usaha perorangan atau orang perorangan yang sudah terpenuhi dari kriteria Usaha Mikro yang telah tercantum didalam Undang-Undang. Usaha kecil merupakan bentuk usaha ekonomi yang produktif berdiri secara mandiri, yang biasanya dijalankan oleh badan usaha atau orang perorangan yang tidak termasuk dalam anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik tidak secara langsung maupun secara langsung dari Usaha Besar maupun Usaha Menengah yang sudah terpenuhi dari kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang tercantum didalam Undang-Undang. Usaha menengah merupakan bentuk usaha ekonomi yang produktif berdiri secara mandiri, yang biasanya dijalankan oleh badan usaha atau orang perorangan yang tidak termasuk dalam anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik tidak langsung ataupun langsung dengan Usaha Besar atau Usaha Kecil dengan jumlah hasil penjualan dan kekayaan bersih tahunan sebagaimana yang telah tercantum didalam Undang-Undang.

Menurut data Kementerian Koperasi tahun 2020 dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) melansir sebanyak 3,79 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sudah menggunakan platform *online* untuk menjual dan memasarkan produknya. Jumlah ini berkisar 8% dari seluruh total pemilik UMKM yang ada di Indonesia, yakni 59,2 juta. Untuk menambah dan menumbuhkan jumlah pelaku UMKM yang ikut aktif di dunia maya, Kemenkop UKM dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) bersama dengan pelaku e-commerce memiliki ide program bertajuk 8 Juta UMKM Go Online www.kominfo.go.id. Head of Public Affairs Shopee Indonesia Radynal Nataprawira yang

mengatakan, di kuartal pertama 2021, didapati lebih dari 5 juta penjual yang aktif di platform Shopee. UMKM dapat dipastikan sudah menjadi bagian penting dari keluarga besar Shopee. Terlebih, mayoritas para penjual di Shopee adalah pelaku UMKM yang menjadi penopang bisnis utama perusahaan teknologi tersebut <https://amp.kontan.co.id>.

Shopee memberikan dukungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dengan ikut berpartisipasi didalam menyelenggarakan rangkaian acara Apresiasi Kreasi Indonesia (AKI) 2022 di Tangerang, Minggu (17/7/2022). Shopee memberikan pelatihan dan edukasi kepada peserta AKI 2022 yang mencakup pelatihan dasar, peserta AKI 2022 juga diberikan pelatihan pembuatan QRIS ShopeePay sebagai salah satu bentuk metode pembayaran merchant yang akan digunakan di pameran AKI di berbagai kabupaten dan kota di Indonesia, termasuk Kota Tangerang. Peserta AKI 2022 dari Kota Tangerang merupakan hasil kurasi dari 6.531 UMKM yang telah terdaftar sebagai mitra shopee <https://linimassa.id/>. Permasalahan yang ada saat ini di Indonesia pada UMKM adalah masalah permodalan untuk mengembangkan UMKM. Dengan permodalan yang kecil, membuat UMKM memiliki kemampuan untuk bertahan di pangsa pasar yang kecil. Selain itu, salah satu permasalahan UMKM yang sedang di hadapi yaitu masalah pemasaran, dimana menjadi hal yang sangat diandalkan dari sebuah bisnis. Selain modal dan pemasaran salah satu masalah yang sering menimpa UMKM adalah permasalahan mengelola usaha atau manajemen usaha, meliputi manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia. Terutama disektor UMKM di Indonesia yang masih memiliki masalah dengan permodalan untuk mengembangkan usaha maupun masalah terkait pembukuan secara akuntansi dan mengelola keuangan UMKM, hal tersebut sangat penting untuk UMKM memahami dan menindak lanjuti mengenai pemasaran dan

permodalan. Sekarang sudah banyak sekali kredit yang memberikan pinjaman kepada UMKM. Tetapi UMKM tetap mengalami kendala tentang pengelolaan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah diperoleh perusahaan. Menurut (Sophian & Wi, 2022) penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah terakhir dalam siklus akuntansi, melibatkan pengumpulan, peringkasan, komplikasi, peringkasan, dan penyajian semua transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat.

Berdasarkan SAK EMKM (IAI 2018, 3) mengatakan, bahwa: “Laporan keuangan bertujuan, yaitu menyajikan mengenai informasi kinerja suatu entitas dan posisi keuangan, yang memiliki manfaat bagi kebanyakan pengguna yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun itu tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi dari kebutuhan informasi tersebut”.

UMKM

Menurut (Varian & Jeni, 2023) UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM memiliki pengertian bisnis atau usaha yang dilakukan oleh kelompok, badan usaha kecil, individu, ataupun rumah tangga. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dijelaskan dalam pasal 1 bahwa usaha mikro merupakan usaha yang produktif milik badan usaha perorangan atau orang perorangan yang telah memiliki atau memenuhi kriteria Usaha Mikro yang telah tercantum didalam Undang-Undang.

SAK EMKM

SAK EMKM memiliki tujuan untuk

dipergunakan oleh para pelaku entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, dimana hal ini telah didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi kriteria dan definisi usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana yang telah tercantum didalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM bisa dipergunakan baik oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria dalam kalimat sebelumnya, jika otoritas memberikan ijin kepada entitas tersebut dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (IAI 2018, 1).

Tingkat Pendidikan

Pada hakekatnya manusia memerlukan pendidikan selama hidupnya, baik informal, formal atau nonformal, karena di dalam pendidikan sangat memiliki potensi dalam mengembangkan diri sendiri melalui pembelajaran yang ada. Pendidikan dalam bidang kewirausahaan maupun bisnis selama ini sebagai factor penting untuk maju, tumbuh dan berkembang, semangat di dalam perilaku wirausaha pada generasi muda. Karena semakin tinggi pendidikan, baik pendidikan nonformal maupun formal untuk bidang kerja, begitu pula semakin tinggi pengalaman intelektual yang dimiliki seseorang semakin besar kemungkinan orang tersebut untuk mencapai kesuksesan.

Pemahaman Akuntansi

Faktor pemahaman pemilik atau pengelola adalah proses dari perkembangan pengetahuan seseorang. Pemahaman akuntansi merupakan faktor yang memiliki potensi bagi UMKM untuk meningkatnya kualitas laporan keuangannya. Walaupun IAI telah membuat standarnya, namun pada praktek dilapangan banyak UMKM yang belum atau tidak melaksanakan standar tersebut dikarenakan pemilik ataupun pengelola kurang memahami ketentuan yang ada didalam SAK EMKM. Jika pemilik atau

pengelola UMKM memiliki pemahaman yang memadai, maka pemilik atau pengelola akan secara sadar untuk menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku untuk UMKM. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah.

Sosialisasi SAK

Sosialisasi timbul melalui kondisi dan situasi di lingkungan yang menyebabkan seseorang mampu mempelajari skema kebudayaan fundamental. Sosialisasi yang dipraktikkan memiliki fungsi sebagai peran utama dalam suatu kedudukan atau peranan khusus yang merupakan hasil dari rangkaian individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif. Kajian ini dilakukan di Kota Tangerang. Populasi pada kajian ini ialah pemilik atau pengelola online shop shopee di Kota Tangerang sebanyak 6.531 UMKM online shop shopee yang telah terdaftar sebagai mitra shopee. Kemudian diperoleh sampel sebanyak 108 pemilik atau pengelola online shop shopee, menggunakan teknik *purpose sampling* dengan metode slovin.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu pemilik atau pengelola online shop shopee di Kota Tangerang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung atau pribadi dengan teknik *personally administered questionnaires*. Teknik pengumpulan data ini terdiri dari observasi, wawancara, kuesioner, data sekunder dari UMKM yang ada di Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV. 26
 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	0.716	0.707	3.346
a. Predictors: (Constant), TINGKAT PENDIDIKAN, SOSIALISASI SAK, PEMAHAMAN AKUNTANSI				
b. Dependent Variable: Pelaporan Keuangan UMKM				

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Pada tabel IV.26 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.707 (70.7%), artinya tingkat pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel tingkat pendidikan, sosialisasi SAK dan pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM sebesar 70.7% yang berarti sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel IV. 1
 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2928.845	3	976.282	87.202	.000 ^b
	Residual	1164.340	104	11.196		
	Total	4093.185	107			

a. Dependent Variable: PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), TINGKAT PENDIDIKAN, SOSIALISASI SAK, PEMAHAMAN AKUNTANSI

Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 25

Dari tabel IV.28 membuktikan bahwa nilai F hitung Senilai 87,202 > F tabel 2,69 dengan nilai signifikan 0.000 < dari 0.05. sehingga H4 diterima. Berdasarkan data tersebut, variabel independen yaitu Pemahaman Akuntansi (X1), Sosialisasi SAK (X2) dan Tingkat Pendidikan (X3) secara bersama-sama atau simultan

berpengaruh terhadap variabel dependen Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Y).

b. Uji T

Tabel IV. 2
Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.313	2.511		.125	.901
	Pemahaman Akuntansi	.434	.068	.465	6.406	.000
	Sosialisasi SAK	.220	.081	.195	2.732	.007
	Tingkat Pendidikan	.326	.087	.032	3.765	.000

a. Dependent Variable: Pelaporan Keuangan UMKM
 Sumber : Data primer yang diolah menggunakan SPSS 25

1) Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan UMKM

Pada Uji t Tabel IV.27 menjelaskan, variabel pemahaman akuntansi mempunyai nilai signifikan sebesar 0.000 kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan mempunyai nilai t hitung $6,406 >$ sedangkan nilai t tabel 1,98304, artinya bahwa H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM. Hal ini selaras oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Putra, 2018) dengan hasil bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Pekanbaru.

2) Pengaruh Sosialisasi SAK terhadap Pelaporan Keuangan UMKM

Pada uji t Tabel IV.27 menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi SAK mempunyai nilai signifikan 0,007 kurang dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan mempunyai nilai t hitung $2,732 >$ t tabel 1,98304, artinya bahwa H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi SAK secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap pelaporan keuangan UMKM.

Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmasari & Wahyuni, 2020) mengungkapkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

3) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM

Pada uji t Tabel IV.27 mengartikan variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai signifikan 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan memiliki nilai t hitung sebesar $3,765 >$ nilai t tabel 1,98304. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Dohan & Sumantri, 2020) tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

KESIMPULAN

Dari uji data sebelumnya yang dilakukan dari penelitian Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada *online shop* shopee di Kota Tangerang), dapat disimpulkan yaitu:

1. Pada uji t Tabel IV.27 menghasilkan variabel pemahaman akuntansi mempunyai nilai signifikan senilai 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t hitung senilai $6,406 >$ nilai t tabel 1,98304. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM
2. Pada uji t Tabel IV.27 menghasilkan variabel sosialisasi SAK mempunyai nilai signifikan senilai 0,007 kurang dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan mempunyai nilai t hitung sebesar $2,732 >$ dan nilai t tabel 1,98304. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi SAK berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM
3. Pada uji t tabel IV.27 menghasilkan variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai signifikan senilai 0,000 kurang dari 0,05

(0,000 < 0,05) mempunyai nilai t hitung senilai 3,765 > dengan nilai t tabel 1,98304. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

4. Pada uji F Tabel IV.28 menghasilkan variabel pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK, dan tingkat pendidikan mempunyai nilai signifikan senilai 0,000 kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan memiliki F hitung senilai 87,202 > dari F tabel 2,69. Hal ini menunjukkan pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK, dan tingkat pendidikan secara serentak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

REFERENSI

- A, Romy Eka Putra. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Me (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *JOM FEB, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018)*.
- Echdar, Saban. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Febriyanti, A. G., & Wardhani, S. A. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI, 12*.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro, 2018.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *JURNAL AKUNIDA, 4(2)*, 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 12*.
- Nurfadilah, P., Diana, N., & Cholid, M. M. (2019). Pengaruh Presepsi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Dan Tingkat Pemahaman Terhadap SAK EMKM. *E-JRA, 08*. www.kemenperin.go.id
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM*.
- Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Dan Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 10*.
- Sophian, N. S., & Wi, P. (2022). Analisis Pengaruh Teknologi, Pengetahuan Akuntansi, Omzet Usaha, Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce Pada Umkm (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Sebagai Pengguna Aplikasi Grabfood Di Kawasan Pasar Lama Tangerang). *Jurnal Akuntansi, 1*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Sugiyono. *Metode Penelitianf & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta, 2017.
- Varian, & Jenni. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Kecamatan Pinang 2022). *Jurnal Akuntansi, 2*.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, (DSAK IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang EMKM pasal 1, pasal 2, pasal 3, pasal 4, pasal 5, dan pasal 6.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV, 2019.

Dohan, & Sumantri, F. A. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Warung Makan Di Kecamatan Neglasari Tangerang). *Universitas Buddhi Dharma*.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018.

Bella Silvia, Fika Azmi. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM." *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 17 (1), 2019.

Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11.